

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016**

***The Influence of Good Corporate Governance on the Profitability of Mining Companies Listed on The Stock Exchange Indonesia Period 2013-2016***

Ayu Fitria<sup>1)</sup>

Siti Hayati Efi Friantini<sup>2)</sup>

Tri Nurdyastuti<sup>3)</sup>

Email : [ayuf436@gmail.com](mailto:ayuf436@gmail.com)

S1 Manajemen STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan di Indonesia. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis dan sumber data diperoleh dari sumber data sekunder. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan pertambangan selama periode 2013-2016. Teknik analisis dalam penelitian ini antara lain statistik deskriptif, analisis regresi berganda, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan hasil asumsi klasik menunjukkan penelitian ini terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil analisis regresi linier berganda dan uji t menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan, sedangkan Kepemilikan Intitusional, Komisaris Independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil  $R^2$  adalah sebesar 21,8% menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional dan dewan direksi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan (ROA), sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

**Kata Kunci : *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran perusahaan, Profitabilitas.**

**Abstract**

*The purpose of this research is to analyze and to provide empirical evidence of the influence of Good Corporate Governance on the profitability of mining companies listed on the IDX period 2013-2016.*

*Population of this research is all mining companies in Indonesia. Sampling method used in this research is purposive sampling. Type and data source obtained from secondary data source. The total samples used in this research are 8 mining companies during the period 2013-2016. Analytical techniques in this research include descriptive statistics, multiple regression analysis, classical assumption testing and hypothesis testing.*

*Based on the results of data testing show that the result of classical assumptions of this research is normally distributed, does not occur multikolonieritas, heteroskedastisitas and autocorrelation. The results of multiple linear regression analysis and t test indicate that the Board of Directors has significant positive effect, Managerial Ownership has a significant negative effect, while Institutional Ownership, Independent Commissioner have positives but do not have significant effect on Company Profitability.*

*Based on the result of  $R^2$  is 21.8% indicates independent variable capability, independent commissioner, managerial ownership, institutional ownership and board of directors in explaining the dependent variable that is company profitability (ROA), while the rest equal to 78,2% explained from other variable that not include in this research.*

**Keyword : *Good Corporate Governance* (GCG), Company size, Profitability**

## PENDAHULUAN

Pasar saat ini mengarah pada pasar kompetitif karena akibat dari perkembangan dalam teknologi di Indonesia, hal ini akan berdampak buruk tentunya pada perusahaan yang tidak mampu bersaing ditengah perkembangan teknologi informasi saat ini. Pihak perusahaan harus selalu peka dengan situasi dan kondisi yang ada dimana pihak manajemen harus menjaga kelangsungan dan kemajuan perusahaan dalam rangka persaingan usaha. Melakukan inovasi, perbaikan serta penyempurnaan dibidang usahanya dan memanfaatkan kemajuan yang ada merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan. Dalam melakukan inovasi tentunya perusahaan perlu adanya dana tambahan, dana tersebut berupa investasi dimana kinerja dari perusahaan yang bersangkutan harus diketahui oleh investor.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, sehingga diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang diinvestasikan (Herawaty, 2008;2). Melalui penerapan GCG diharapkan terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya, perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah, dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, serta pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan deviden mereka.

Mekanisme GCG dibagi menjadi dua kelompok: (1) berupa *intern mechanism* (mekanisme internal) seperti komposisi dewan direksi, kepemilikan manajerial

dan kompensasi eksekutif, (2) *extern mechanism* seperti pengendalian oleh pasar dan level *debt financing* (Barnhart dan Rosentain, 1998).

*Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dalam kinerja keuangan tersebut terdapat berbagai komponen yang menerapkan prinsip-prinsip dari GCG. Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk stakeholders yang bervariasi seperti: pemegang saham, pemegang obligasi, banker, kreditor, supplier, karyawan, dan manajemen. Jika mekanisme GCG tidak diterapkan atau tidak berfungsi dengan baik dalam perusahaan, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan, serta dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

*Good Corporate Governance* adalah struktur hubungan serta kaitannya dengan tanggung jawab di antara pihak-pihak terkait yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer, yang dirancang untuk mendorong terciptanya suatu kinerja yang kompetitif diperlukan dalam mencapai tujuan utama perusahaan, menurut *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain (*Malaysian Finance Committee on Corporate Governance* February, 1999 dalam Haat, 2008).

Nur'aeni (2010;19) kepemilikan saham manajerial didefinisikan sebagai

proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial sebagai suatu mekanisme pengawasan ini dapat mengatasi manajemen laba, hal ini bertujuan sebagai penyalarsan di berbagai kepentingan dalam perusahaan, selain itu kepemilikan institusional mekanisme pengawasan yang sama pada perusahaan. Kepemilikan institusional di definisikan sebagai kepemilikan 25 saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwakilan serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et al. 2006 dalam Sabrinna, 2010;18).

Pada umumnya, pengukuran kinerja perusahaan dianggap sebagai hal yang penting bagi manajemen perusahaan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan serta perencanaan tujuan dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan di dalam suatu perusahaan. Adanya pengukuran terhadap kinerja perusahaan maka akan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan yang baik harus didukung dengan adanya penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik pula dengan meningkatkan akuntabilitas dewan komisaris yang selama ini diragukan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas dalam perusahaan, maka dewan direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris (NCCG, 2001).

Rumusan masalah yang dirumuskan apakah proporsi dewan komisaris

independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?, apakah proporsi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?, apakah proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?, apakah proporsi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan di Indonesia. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis dan sumber data diperoleh dari sumber data sekunder. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan pertambangan selama periode 2013-2016. Teknik analisis dalam penelitian ini antara lain statistik deskriptif, analisis regresi berganda, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis statistik diperoleh output peneliti sebagai berikut:

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Tabel IV.3

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prosentase Komisaris Independen	32	,16	,66	,4378	,12339
Prosentase Kepemilikan Manajerial	32	,01	15,15	3,7277	4,77097
Prosentase Kepemilikan Institusional	32	31,75	93,14	60,7001	17,06420
Ukuran Dewan Direksi	32	3,00	8,00	4,8750	1,28891
Ukuran Perusahaan	32	887399	5382605692383	37222988	
Prosentase ROA	32	-72,13	16,56	2,7731	15,05726
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan bahwa jumlah sample sebanyak 32. Komisaris Independen mempunyai nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maximum 0,66 sementara nilai rata-rata 0,4378 dengan standar deviasi 0,12339, ini berarti nilai mean lebih besar dari standar deviasi maka penyebaran data variabel Dewan Komisaris independen terdistribusi merata.

Selanjutnya kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 dan maximum sebesar 15,15 sementara nilai rata-rata 3,7277 dengan standar deviasi 4,770977, ini berarti nilai mean lebih kecil dari standar deviasi maka penyebaran data variabel kepemilikan manajerial terdistribusi tidak merata.

Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 31,75 oleh perusahaan Mitra Investindo Tbk. dan nilai maximum 93,14 oleh perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk. dengan nilai rata-rata 60,7001 sementara standar deviasi sebesar 17,06420, ini berarti nilai mean lebih besar dari standar deviasi maka penyebaran data variabel kepemilikan institusional terdistribusi merata.

Ukuran dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 3,00 oleh perusahaan Mitra Investindo Tbk. tahun 2016 dan nilai maximum 8,00 oleh perusahaan Adaro Energy Tbk. tahun 2014 sementara nilai rata-rata sebesar 5,0625 dengan standar deviasi 1.36636, ini berarti nilai mean lebih besar dari standar deviasi maka penyebaran data variabel Dewan direksi terdistribusi merata.

*Return On Asset* mempunyai nilai minimum sebesar -72,13 oleh perusahaan Mitra Investindo Tbk. tahun 2015 dan nilai maximum sebesar 16,56 oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2013 sementara itu nilai rata-rata senilai 2,7731 dengan nilai standar deviasi sebesar 15,05726, ini berarti nilai mean lebih kecil dari standar deviasi maka penyebaran data variabel ROA terdistribusi tidak merata.

### 2. Hasil Analisis Regresi

Tabel IV.4  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,184	11,107		,017	,987		
Prosentase Komisaris Independen	,813	,028	,162	,873	,399	,839	1,191
Prosentase Kepemilikan Manajerial	,108	,492	-,492	-,021	,632	,632	1,582
Prosentase Kepemilikan Institusional	,956	,022	,111	,913	,656	,656	1,524
Ukuran Dewan Direksi	,610	,499	,499	,2582	,016	,674	1,484
Ukuran Perusahaan	2,895	,597	-,038	-,206	,838	,740	1,351

a. Dependent Variable: Prosentase ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2017

Tabel IV.4 terdapat variabel bebas. Berdasarkan tabel IV.4, dapat ditentukan model regresi linier berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,184 + 0,132 X_1 + (-0,265 X_2) + 0,106 X_3 + 1,575 X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dilihat hubungan variable Konstanta pada persamaan regresi linier berganda

sebesar 0,184 menyatakan bahwa jika variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi dan ukuran perusahaan dianggap konstan maka Return On Asset konstan.

Nilai koefisien regresi untuk  $\beta_1$  variabel dewan komisaris independen adalah positif sebesar 0,132%, berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan komisaris independen maka *Return On Aset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,132% dengan asumsi kondisi variabel bebas lainnya dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel komisaris independen dengan profitabilitas *Return On Aset* (ROA). Semakin meningkat nilai komisaris independen maka ROA juga akan semakin naik.

Nilai koefisien regresi untuk  $\beta_2$  variabel Kepemilikan manajerial adalah negatif sebesar -0,265%, artinya apabila Kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas Return On Asset (ROA) akan menurun sebesar 0,265 satuan.

Nilai koefisien regresi untuk  $\beta_3$  variabel Kepemilikan institusional adalah positif sebesar 0,106%, artinya apabila Kepemilikan institusional meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas *Return On Aset* (ROA) juga akan meningkat sebesar 0,106 satuan.

Nilai koefisien regresi untuk  $\beta_4$  variabel dewan direksi adalah positif sebesar 1,575%, berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan dewan direksi maka *Return On Aset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 1,575% dengan asumsi kondisi variabel bebas lainnya dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel dewan komisaris dengan profitabilitas *Return On Aset* (ROA).

Semakin meningkat nilai dewan direksi maka ROA juga akan semakin naik.

3. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Tabel IV.5  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Presentase Komisaris Independen	Presentase Kepemilikan Manajerial	Presentase Kepemilikan Institusional	Ukuran Dewan Direksi	Ukuran Perusahaan	Presentase ROA
N	32	32	32	32	32	32
Normal Parameter	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
	-.9262	-.4761	4,0670	,8032	3,2792	1,4028
	Std. Deviation	2,9758	2,59092	,28603	4,58665	,08895
Most Extreme Differences	Absolute	,234	,221	,175	,225	,202
	Positive	,234	,126	,122	,225	,129
	Negative	-.203	-.221	-.175	-.182	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		1,324	1,252	,992	1,270	1,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060	,087	,279	,079	,148

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel IV.5 diketahui bahwa semua variabel dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik.

- b. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.6  
Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Collinearity Statist		
	B	Std. Err.	Beta		Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,184	1,107		,017	,987		
Presentase Komisaris Independen	,132	,013	,028	,162	,873	,839	1,191
Presentase Kepemilikan Manajerial	-.265	,010	-.492	-2,464	,021	,632	1,582
Presentase Kepemilikan Institusional	,106	,010	,022	,111	,913	,656	1,524
Ukuran Dewan Direksi	1,575	,610	,499	2,582	,016	,674	1,484
Ukuran Perusahaan	-.597	2,895	-.038	-.206	,838	,740	1,351

a. Dependent Variable: Presentase ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2017

Pada tabel IV.6 menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 pada semua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

- c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.7  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,724	13,666		,297	,769
Prosentase Komisaris Independen	0,336	8,281	-,082	-,399	,693
Prosentase Kepemilikan Manajerial	1,037	1,037	-,059	-,262	,795
Prosentase Kepemilikan Instusional	1,962	1,962	-,052	-,226	,823
Ukuran Dewan Direksi	-5,686	5,665	-,217	-1,022	,316
Ukuran Perusahaan	-3,475	29,446	-,026	-,118	,907

a. Dependent Variable: Absut

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.7 hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa regresi yang di uji tidak mempunyai data yang heterogen. Semua data menunjukkan hasil yang homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai masing-masing variabel independennya yang lebih besar dari 5% ( $\text{sig} > 0,05$ ). Model regresi yang akan dibuat sebagai hipotesis penelitian sudah memenuhi asumsi bebas heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi  
Tabel IV.8  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 <sup>a</sup>	,344	,218	1,23362	1,867

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Prosentase Komisari Independen, Ukuran Dewan Direksi, Prosentase Kepemilikan Instusional, Prosentase Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Prosentase ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.8 hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa regresi yang di uji tidak mempunyai data yang autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,867 (tidak kurang dari -2,50 dan tidak lebih dari 2,50)

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel IV.9  
Hasil Nilai Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,184	1,107		,017	,987		
Prosentase Komisaris Independen	0,023	0,023	,028	,162	,873	,839	1,191
Prosentase Kepemilikan Manajerial	-2,464	2,464	-,492	-2,464	,021	,632	1,582
Prosentase Kepemilikan Instusional	1,037	1,037	,022	,111	,913	,656	1,524
Ukuran Dewan Direksi	1,575	,610	,499	2,582	,016	,674	1,484
Ukuran Perusahaan	-,597	2,895	-,038	-,206	,838	,740	1,351

a. Dependent Variable: Prosentase ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2017

Hasil uji statistik t didapatkan nilai positif pada variabel bebas yaitu komisaris independen, kepemilikan instusional dan dewan direksi, sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pofitabilitas perusahaan, dan nilai negatif pada variabel kepemilikan manajeial yang berarti secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

5. Uji F

Tabel IV.10  
Hasil Nilai Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,753	5	4,151	2,727	,041 <sup>a</sup>
	Residual	39,567	26	1,522		
	Total	60,320	31			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Prosentase Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Prosentase Kepemilikan Instusional, Prosentase Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Prosentase ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,727 dengan nilai signifikan 0,041 ( $0,041 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan secara bersama-sama bahwa variabel Independen yaitu Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instusional, berpengaruh terhadap variabel Dependen yaitu Profitabilitas Perusahaan.

6. Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel IV.11

## Hasil Uji Determinasi (Adjusted R Square)

**Model Summary<sup>a</sup>**

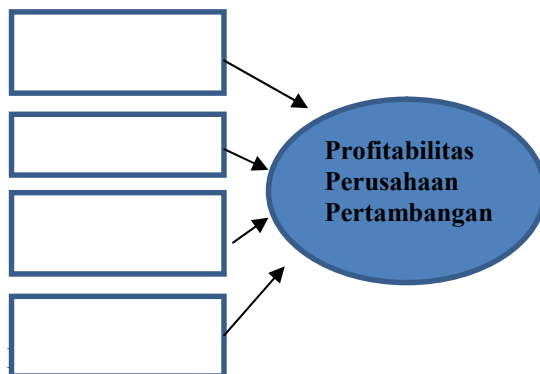
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 <sup>a</sup>	,344	,218	1,23362	1,867

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Prosentase Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Prosentase Kepemilikan Institusional, Prosentase Kepemilikan Manajerial  
 b. Dependent Variable: Prosentase ROA

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel IV.11 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,218 atau 21,8%. Hal ini berarti bahwa 21,8% variabel *Good Corporate Governance* dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional. Sedangkan sisanya 78,2% (100% - 21,8% = 78,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah diuraikan di atas diperoleh kerangka akhir atau model penelitian, sebagai berikut:



1. Komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiputri dan Mutmainah (2013) menyimpulkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya hubungan yang positif antara komisaris independen dengan

profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah dewan komisaris independen pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi.

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara komisaris independen dengan profitabilitas (ROA) bisa disebabkan karena rendah atau kecilnya pengaruh keberadaan dewan komisaris independen dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan yang mana bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Posisi atau jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak berpengaruh terlalu besar terhadap pengambilan keputusan dalam mengelola serta meningkatkan kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

2. Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Rafriny Amyulianthy (2012) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan segala arah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. (Iqbal Bukhori, 2012). Semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pun juga akan ikut meningkat.

3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

Hal ini tidak mendukung penelitian dari Mukhtaruddin et al., (2014)

yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sementara hal ini mendukung penelitian terdahulu oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah negatif sebesar -0,265%, artinya apabila Kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,265 satuan. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Adanya pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajer maka akan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Hal ini mendukung penelitian terdahulu oleh Mukhtaruddin et al., (2014) bahwa Kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang merupakan pemilik mayoritas cenderung berpihak pada manajemen dan mengarah pada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas, hal ini direspon negatif oleh pasar. Selain itu investor institusional adalah pemilik sementara yang terfokus pada laba sekarang, jadi jika laba sekarang dirasa

tidak memberi keuntungan maka pihak institusi akan menarik sahamnya. Hal ini tentu berakibat pada nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penyebab kepemilikan institusional yang tidak signifikan bisa disebabkan karena rendah atau kecilnya pengaruh saham-saham dari institusi, lembaga atau perusahaan asuransi lainnya dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

## Penutup

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yang berdasarkan pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
- b. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
- c. Kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
- d. Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
- e. Nilai F hitung sebesar 2,727 dengan nilai signifikan 0,041 ( $0,041 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan secara bersama-sama bahwa variabel Independen yaitu komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap

variabel Dependen yaitu Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)..

f. Nilai Adjusted R-Square pada model regresi adalah 0,218 yang menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional dan dewan direksi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan (ROA) adalah sebesar 21,8% sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

#### Daftar Pustaka

- Agnes Sawir, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Budi Rahardjo, 2007. *Keuangan dan Akuntansi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Donald E.Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, 2007. *Intermediate Accounting*.
- Emirzon, J. *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Lenggeng Printika.
- Evi Maria, 2007. *Akuntansi untuk Perusahaan Jasa*, Gava Media, Yogyakarta.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*. Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid II. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kelima. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gusti Amri, Oktober 2011. "Komisaris Independen dan GCG", <http://gustiphd.blogspot.com/2011/10/komisaris-independen-dan-gcg.html>.
- Hadri Kusuma & Erlan Susanto, Juni 2004. *Efektifitas Mekanisme Bonding Kasus-Kasus Perusahaan Yang Dikontrol Komisaris Independen*, JAAI Vol 8 No. 1.
- Hansen, Don R. dan Marryane M. Mowen. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Tujuh. Salemba Empat, Jakarta.
- Hassan, M. Che Haat, et al. 2008. *Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23, No. 8, pp. 744-778.
- Hendriksen, Eldon S., dan Micheal F. Van Breda, 2000. *Teori Akuntansi terjemahan dari Accounting Theory*, Interaksara, Jakarta.
- Suwito dan Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". SNA VIII Solo. September.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD). 2008-2012. *Institute for Economic and Financial*

- Research (ECFIN). Jakarta : PT Bursa Efek Jakarta.
- Idwan Khairandy & Camelia Malik, 2007. *Good Corporate Governance*, Total Media, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1 Juli 2009 . "Standar Akuntansi Keuangan", Salemba Empat, Jakarta.
- Indra Surya dan Ivan Yustiavandana. (2006). *Penerapan Good Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Infobank , "Menjelang Deadline Modal Minimal Rp. 80 Miliar", No.339, Juni, 2007 Jensen, Michael C., dan Meckling Wiliam H.,1976, "Theory of The Firm, Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure" *Journal of Financial Economics* 3.
- James C, Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Indonesia*.
- Lestari, L. S. dan S. Pamudji. 2013. *Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi dengan Praktik Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. *Journal of Accounting* 2(3): 1-9.
- Muh.Arief Effendi, 2009. *The Power of Good Corporate Governance*, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir , September 2009. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2004 Mohamad Fajri M.P., Kasus Waskita dan Kelemahan Implementasi GCG Indonesia,.
- Nur'aeni, Dini. 2010. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Perdana, Ramadhan Sukma dan Raharja. 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Diponegoro *Journal Of Accounting*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi Universitas Diponegoro.
- Prasinta, D. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *Accounting Analysis Journal* 2 (1), 4-17.
- Siallagan, H. dan M. Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

- Siswanto Sutoyo, E John Aldridge, 2005.  
*Good Corporate Governance  
Tata Kelola Perusahaan  
yang Sehat.*
- Sri Sulistyato, 2008. *Teori dan Model  
Empiris Manajemen Laba,*  
Penerbit PT Gramedia  
Widiasarana Indonesia,  
Jakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan  
R&. Bandung: Alfabeta.*
- Syahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan*  
I. Cetakan Pertama. Medan:  
USU Press.
- Wening, Kartikawati, 30 Desember 2009.  
“*Pengaruh Kepemilikan  
Institusional Terhadap Kinerja  
Keuangan Perusahaan.*”  
[http://hana.wordpress / 2009 / 05/ 17  
/pengaruh-kepemilika  
institusional terhadap-kinerja-  
keuangan-perusahaan/.](http://hana.wordpress.com/2009/05/17/pengaruh-kepemilikan-institusional-terhadap-kinerja-keuangan-perusahaan/)
- [https://tonny81.blogspot.co.id/2012/10/pe  
ngembalian-atas-total-  
aktiva.html](https://tonny81.blogspot.co.id/2012/10/pengembalian-atas-total-aktiva.html)

